

ABSTRACT

Fitri Anggaeni. 2022. Students Digital Readiness and Emotional Perceptions of SMPN 23 Banjarmasin Regarding Classroom Participation During COVID-19. Thesis. English Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Antasari State Islamic University. Advisors: (I) Afifah Linda Sari, M. Pd, (II) Fajrianoor, M.Pd.

Keywords: Digital readiness, Emotional perception, Online class during COVID-19.

CoronaVirus Disease 2019 (COVID-19) has been declared by the World Health Organization (WHO) as a pandemic. This pandemic has affected teaching and learning activities in Indonesia. The Ministry of Education and Culture is responding to this with a policy of learning from home through online learning and it is not recommended to do face-to-face learning, it means to decrease the spread of the Covid-19 among students. Because of this students must be able to use technology and various types of online learning media. Based on that phenomenon, there is a change in the learning atmosphere that is affect to students, especially in terms of emotion. Therefore, researchers are interested in researching how their digital readiness is and their emotional perception in dealing with online learning.

The researcher used quantitative research with descriptive quantitative. Questionnaire was for colleted the data. The technique used in this research is descriptive analysis. The data are analyzed and described in details to student readiness and emotional perception. Quantitative analysis techniques are also used to manage and Interpret data in the form of numbers or systematic. This type of analysis uses percentage analysis using English formula.

The result of the digital readiness among students showed that some students know about digital learning well and many students have E-learning media. However, some of them are also unable to take online lessons because there are some problems. Students of SMPN 23 Banjarmasin give positive perceptions but they feel disappointed because the internet connection is not good, they prefer face-to-face learning than distance learning.

ABSTRAK

Fitri Anggaeni. 2022. *Students Digital Readiness and Emotional Perceptions of SMPN 23 Banjarmasin Regarding Classroom Participation During COVID-19.* Skripsi. Jurusan Tadris Bahasa Inggris., Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin. Dosen Pembimbing: (I) Afifah Linda Sari, M. Pd, (II) Fajrianoor, M.Pd.

Kata kunci: Kesiapan digital, Persepsi emosional, Kelas online selama COVID-19.

CoronaVirus Disease 2019 (COVID-19) telah dinyatakan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai pandemi. Pandemi ini berdampak pada kegiatan belajar mengajar di Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyikapi hal ini dengan kebijakan belajar dari rumah melalui pembelajaran online dan tidak dianjurkan untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka, dimaksudkan untuk mengurangi penyebaran Covid-19 di kalangan pelajar. Untuk itu siswa harus mampu menggunakan teknologi dan berbagai jenis media pembelajaran online. Berdasarkan fenomena tersebut, terjadi perubahan suasana belajar yang berdampak pada siswa, terutama dalam hal emosi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kesiapan digital mereka dan persepsi emosional mereka dalam menghadapi pembelajaran online.

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan deskriptif kuantitatif. Dengan kuesioner peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. data dianalisis dan dideskripsikan secara rinci untuk kesiapan siswa dan persepsi emosional. Teknik analisis kuantitatif juga digunakan untuk mengelola dan menginterpretasikan data yang berupa angka-angka atau sistematis. Jenis analisis ini menggunakan analisis persentase menggunakan rumus.

Hasil kesiapan digital siswa menunjukkan bahwa sebagian siswa mengetahui dengan baik tentang pembelajaran digital dan banyak siswa yang memiliki media E-learning. Namun, beberapa dari mereka juga tidak dapat mengikuti pembelajaran online karena ada beberapa kendala. Siswa SMPN 23 Banjarmasin memiliki persepsi positif namun mereka merasa kecewa karena koneksi internet yang kurang baik, mereka lebih memilih pembelajaran tatap muka daripada pembelajaran jarak jauh.